

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN TERDIDIK DI PULAU SUMATERA**

(SKRIPSI)

Oleh

MITA GUSTIARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI PULAU SUMATERA

Oleh

MITA GUSTIARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel 2008-2017 dengan jumlah sampel 10 provinsi di Pulau Sumatera. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi di Pulau Sumatera cenderung meningkatkan jumlah pengangguran terdidik jika laju pertumbuhan kesempatan kerja relatif rendah. Hasil estimasi model regresi penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas PDRB dan UMP berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap pengangguran terdidik. Jumlah penduduk ditemukan tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara statistik terhadap pengangguran terdidik. Diharapkan pemerintah di Pulau Sumatera dapat lebih memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut sejalan dengan *Sustainable Development Goals*.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Panel Data, PDRB, UMP.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EDUCATED UNEMPLOYMENT ON THE ISLAND OF SUMATERA

By

MITA GUSTIARI

The purpose of this study is to analyze of factors affecting educated unemployment on the island of Sumatera. This study uses Panel Data regression analysis 2008 - 2017 with a sample of 10 provinces on the island of Sumatera. Relatively high population growth on the island of Sumatera tends to increase the number of educated unemployed if the rate of growth of employment opportunities is relatively low. The results of the estimated regression model of the study indicate that the independent variable GRDP and UMP have a statistically significant and significant effect on educated unemployment. The population was found to be insignificant and had no statistically significant effect on educated that the government on the island of Sumatera can pay more attention to improving the quality of human resources in the region in line with Sustainable development Goals.

Keywords: *GRDP, Panel Data, Total Population, UMP.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN TERDIDIK DI PULAU SUMATERA**

Oleh

Mita Gustiari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

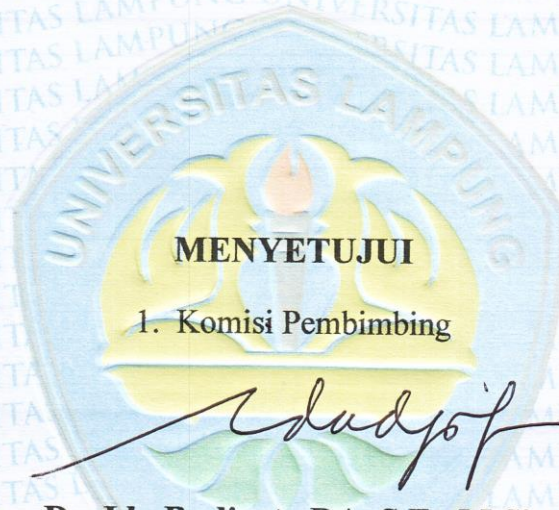
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK
DI PULAU SUMATERA**

Nama Mahasiswa : **Mita Gustiari**

No. Pokok Mahasiswa : **1541021001**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



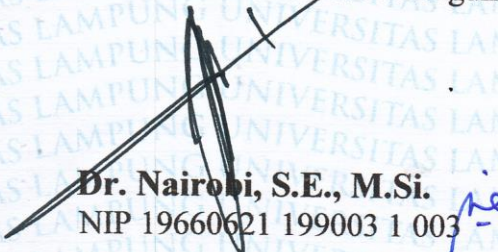
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.
NIP 19630325 198703 2 001

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

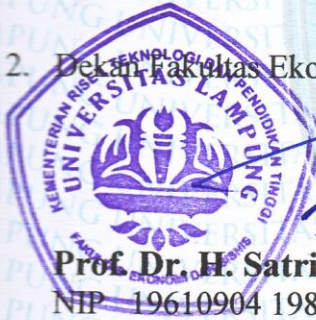
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.** 

Penguji I : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Oktober 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019
Penulis



Mita Gustiari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Rifki Atik dan Ibu Nazeli Hanum, S.E.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak – Kanak (TK) Pertiwi di Rawa Laut Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2003. Sekolah Dasar (SDN) 2 Rawa laut Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Adapun kegiatan organisasi ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Bina Vokalia SMPN 4 Bandar Lampung dan Osis SMPN 4 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yakni Paduan Suara SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2015. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yakni Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), Kemudian tahun 2017 Penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Kementerian Perdagangan, Otoritas Jasa Keuangan. Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTO

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

(Q.S Ali-Imran : 173)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula”.

(Q.S Ar-Rahman 55 : 60)

“Doa orang tua adalah kunci kesuksesan anak”

(Mita Gustiari)

PERSEMBAHAN

Di atas segalanya ucap syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ibu Nazeli Hanum, S.E. atas setiap pengorbanan baik moril maupun materil, kasih sayang yang tidak terhingga, serta sujud dan doanya yang selalu diucapkan demi keberhasilanku

Ayah Rifki Atik yang menjadi alasan dan motivasiku untuk segera menyelesaikan pendidikanku dan menjadi manusia yang berhasil

Kakaku Rinaldi Utama, S.E.,M.M dan Merisa Permata Sari, S.T yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku

Keluarga besar dan sahabat-sahabat tersayang.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah meluangkan

waktu memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses perkuliahan.

4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
6. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Rifki Atik dan Ibunda Nazeli Hanum, S.E yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, semangat, serta selalu berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terimakasih atas segala yang Ayah dan Ibu berikan, semoga kelak Penulis akan membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu.
10. Kakak dan kakak iparku Rinaldi Utama, S.E., M.M, Merisa Permata Sari, S.T, Ririn Rangganis, dan Veny Andar Saputra, S.T yang selalu memberikan

keceriaan, tawa dan canda dalam kehidupanku. Semoga kelak kita dapat membanggakan kedua orang tua.

11. Suhu senior yang selalu membimbing skripsi dengan sabar serta meluangkan waktunya Shaula Rizky Sharlita, Nur Wafa Finanda, dan Yoel Christian.
12. Sahabatku yang berjuang bersama dari maba (Rongrong Squad) Ingrid Yulika, Jesi Zafita, Melinda Purnama S, Aji Mahendra, Reza Fauzi, Gading Putra P, dan Axel Joenathan T.
13. Sahabat SMA yang selalu berbagi canda dan tawa Rubby Ichwani TI, Eki Anisa P, Bella Syafira, Nazalia Meirinka, Debby Kharima A, Danang Pratama, dan Richo Riansyah.
14. Sahabat Angling Drama yang selalu menemani hidup tanpa beban (Angling Drama) Bunga, Suci, Ika, Yanuarista, Aldi, Cynthia, Naufal, Indri, Gebi, Hani, dan Bella
15. Rekan KKN Mba nevi, Dyah, Rina, Kak Fidel, Yogi, dan Robi terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman hidupnya selama 40 hari.
16. Para Keluarga Besar Himepa 2015/2016. Jajaran Presidium dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
17. Keluarga Besar EP 15 dan juga Team Perencanaan Squad yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

Penulis berharap Allah SWT membalas kebaikan mereka yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019
Penulis

Mita Gustiari
NPM 1541021001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis	10
1. Konsep Tenaga Kerja	10
2. Konsep Pengangguran	11
3. Konsep Pengangguran Terdidik	16
4. Konsep PDRB	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Sumber Data	24
B. Definisi Variabel	24
1. Pengangguran Terdidik.....	24
2. Jumlah Penduduk.....	25
3. PDRB.....	25
4. Upah Minimum Provinsi (UMP)	25
C. Model dan Metode Analisis	26
D. Regresi Data Panel	26
1. <i>Model Common Effect</i>	28
2. <i>Model Fixed Effect</i>	28
3. <i>Model Random Effect</i>	29
E. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	29
1. Uji Chow (CEM vs FEM)	29

2. Uji Hausman (FEM vs REM).....	30
F. Uji Statistik.....	31
1. Uji-t.....	31
2. Uji-F	32
3. Koefisien Determinasi	32
4. <i>Individual Effect (Ci)</i>	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	35
1. Uji Chow	35
2. Uji Hausman	36
C. Pengujian Hipotesis Persamaan Pengangguran Terdidik.....	37
1. Hasil Uji t-statistik.....	37
2. Hasil Uji F-statistik.....	39
3. Hasil <i>Adjusted R-squared</i>	40
D. <i>Individual Effect (Ci)</i>	40
E. Interpretasi dan pembahasan Persamaan Pengangguran Terdidik	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengangguran Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Sumatera Tahun 2008 (Jiwa).....	6
2. Penelitian Terdahulu	18
3. Nama Variabel, Simbol Variabel, Satuan Pengukuran, Sumber Data.	24
4. Hasil Uji Chow.....	35
5. Hasil Uji Hausman	36
6. Hasil Estimasi dengan Menggunakan <i>Fixed Effect</i>	36
7. Hasil Uji t-Statistik.....	38
8. Hasil Uji F.....	39
9. Nilai Koefisien Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	40
10. Nilai Koefisien Fixed Effect Masing-Masing Provinsi Pada Persamaan Pengangguran Terdidik (Y)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pengangguran Berdasarkan Pendidikan di Indonesia (Persen).....	2
2. Provinsi dengan Laju Pertumbuhan Penduduk Tertinggi di Indonesia (Persen).	4
3. Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Sumatera Tahun 2008 (Persen).....	5
4. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	10
5. Kerangka Pemikiran.....	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

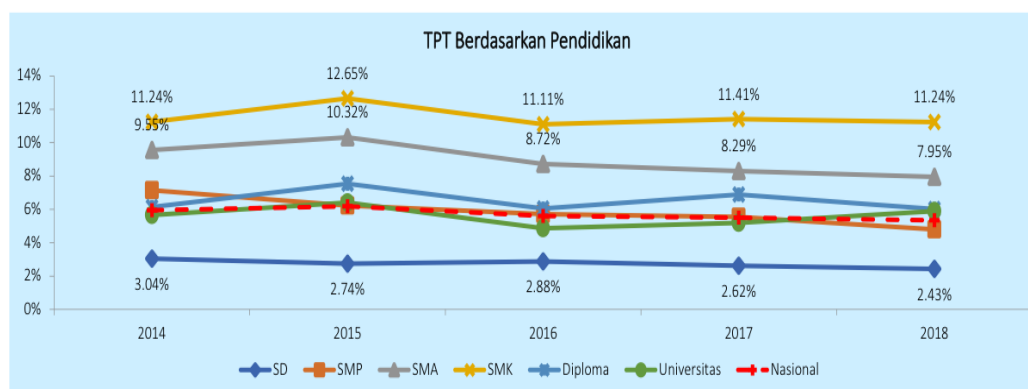
Pembangunan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Pembangunan yang ada di suatu negara diarahkan untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Peran sumber daya manusia yang meliputi jumlah dan kualitas sangat penting dibutuhkan dalam pembangunan (Sukirno, 2003).

Menurut Bappenas (2017) pada tahun 2030-2040 Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, yaitu jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibanding penduduk usia tidak produktif. Bonus demografi ini akan sangat menguntungkan apabila generasi yang ada memiliki kualitas baik serta terdapatnya lapangan kerja yang cukup. Apabila tidak adanya generasi yang berkualitas dan lapangan kerja yang cukup maka bonus demografi ini akan menjadi beban bagi pemerintah Indonesia dan memunculkan permasalahan tenaga kerja.

Masalah ketenagakerjaan seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup dan penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut

oleh pasar tenaga kerja menimbulkan angka pengangguran yang tinggi (Fitri, 2016).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (2017) salah satu karakteristik dari pengangguran di Indonesia adalah tingginya pengangguran dengan pendidikan tinggi atau disebut dengan pengangguran terdidik. Formula pengangguran terdidik dinyatakan sebagai perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) dan yang setara ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (Sarjana dan Diploma) terhadap jumlah tenaga kerja.



Gambar 1. Pengangguran Berdasarkan Pendidikan di Indonesia (Persen).

Sumber: Publikasi Sakernas, 2018.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pengangguran yang ada masih didominasi oleh pengangguran dengan tingkat pendidikan SMK, SMA, Diploma, dan Universitas. Bahkan pengangguran terdidik universitas menunjukkan peningkatan selama tahun 2016-2018, sementara SMA dan SMK relatif stabil dan Diploma menurun hal ini mengartikan bahwa perlu adanya penyesuaian kurikulum demi menghadapi tantangan persoalan tenaga kerja ke depan. Dimana saat ini perkembangan teknologi membuat ekonomi menuju revolusi industri yang berubah sangat cepat. Bagi negara berkembang pengangguran terdidik sangat

berkaitan dengan masalah pendidikan yang pada umumnya terkait pada kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan pandangan masyarakat. Pada masyarakat yang sedang berkembang pendidikan disiapkan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada (Simanjuntak, 1998).

Pengangguran yang meningkat akan menimbulkan masalah-masalah sosial seperti produktivitas masyarakat yang rendah yang akan mengakibatkan pendapat masyarakat tersebut ikut rendah. Pendapatan masyarakat yang rendah akan menurunkan daya beli masyarakat dan menyebabkan masyarakat akan mengurangi konsumsinya. Akhirnya hal tersebut akan menurunkan kualitas hidup maupun kesejahteraan. Banyaknya pengangguran dapat meningkatkan angka kriminalitas, ketidakstabilan politik, dan kemiskinan (Nila, 2017).

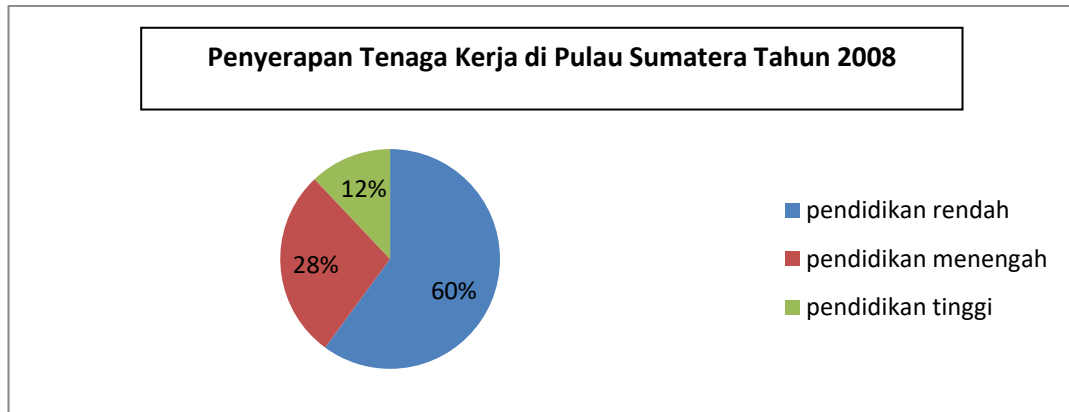
Pengangguran yang didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan sekolah menengah keatas (baik umum maupun kejuruan) dan pendidikan tinggi (Sarjana dan Diploma) hampir terjadi pada seluruh provinsi, tidak terkecuali provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan luas pulau 443.066 km² dan jumlah populasinya mencapai 57.940.351 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015). Dengan jumlah populasi yang besar tersebut jika tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja dan sumberdaya manusia yang berkualitas, tidak dapat dihindari akan terjadi peningkatan pengangguran.



Gambar 2. Provinsi dengan Laju Pertumbuhan Penduduk Tertinggi di Indonesia (Persen).

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Pada Gambar 2 menunjukkan 10 provinsi dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia. Terdapat empat provinsi di Pulau Sumatera dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia. Dimana Provinsi Kepulauan Riau memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu sebesar 3,11%. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi jika tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja di provinsi tersebut pada akhirnya dapat mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Pulau Sumatera memiliki kecenderungan sebagai pulau yang akan meningkatkan angka pengangguran jika tidak diimbangi dengan penyerapan pekerja yang signifikan.



Gambar 3. Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Sumatera Tahun 2008 (Persen).

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Pada Gambar 3, penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera tahun 2008 masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) sebanyak 60,08%, tenaga kerja berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 27,86%, dan tenaga kerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana) hanya 12,06%. Dapat dinyatakan kondisi Pulau Sumatera yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja yang masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah berpotensi memiliki peningkatan jumlah pengangguran terdidik (Badan Pusat Statistik, 2017).

PDRB memiliki korelasi dengan penyerapan tenaga kerja. Laju pertumbuhan PDRB mencerminkan keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi dapat memicu aktivitas perekonomian dan semakin meningkatnya aktivitas perekonomian di suatu wilayah akan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Aktivitas perusahaan ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja (Mankiw, 2006). Artinya jika laju pertumbuhan PDRB di sebuah wilayah tidak tinggi kemampuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja pun akan terbatas.

Warda (2017) menegaskan penurunan atau kenaikan PDRB di suatu daerah dapat dikaitkan dengan jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Mankiw dalam Warda (2017) menyatakan peningkatan PDRB 1% dapat menurunkan 2-3% pengangguran, peningkatan PDRB akan menimbulkan peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produk dan jasa menyebabkan permintaan terhadap faktor produksi yang salah satunya adalah tenaga kerja.

Tabel 1. Pengangguran Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Sumatera Tahun 2008 (Jiwa)

Provinsi	Tidak /Belum Pernah Sekolah	Tidak /Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma	Sarjana	Rata-Rata
Aceh	1,385	6,343	26,121	35,297	71,802	8,413	10,212	11,839	21,426
Sumatera Utara	4,502	25,572	102,898	100,456	186,034	79,497	21,999	33,581	69,317
Sumatera Barat	230	11,513	25,751	29,868	52,328	25,825	10,533	15,086	21,391
Riau	1,602	9,139	32,875	33,794	57,979	24,364	9,738	14,031	22,940
Jambi	699	3,344	12,939	11,514	19,091	9,690	3,658	5,439	8,296
Sumatera Selatan	2,051	13,710	58,137	51,647	87,198	34,337	9,296	24,281	35,082
Bengkulu	288	2,157	6,854	7,417	14,278	3,548	2,050	3,127	4,964
Lampung	908	10,795	52,259	63,168	70,427	30,352	12,598	14,710	31,902
Bangka Belitung	38	3,200	6,578	3,748	9,085	5,490	1,567	1,715	3,927
Kepulauan Riau	903	2,558	9,521	8,200	18,449	9,319	1,715	2,638	6,662
Sumatera	12,606	88,331	333,933	345,109	586,671	230,835	83,366	126,447	225,916

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Sumatera pada tahun 2008. Tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Sumatera adalah lulusan SMA yang memiliki jumlah pengangguran mencapai 586.671 jiwa. Sementara jumlah pengangguran dengan pendidikan terendah hanya mencapai 345.109 jiwa yang merupakan lulusan SMP. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran lulusan pendidikan tinggi di Pulau Sumatera memiliki angka yang lebih tinggi sebesar 1.027.319 jiwa dari pada pengangguran dengan pendidikan rendah sebesar 779.979 jiwa.

Nilu (2017) menyatakan rata-rata para pengangguran terdidik ini umumnya lebih memilih pekerjaan sektor formal yang dirasa akan langsung mendapatkan posisi yang baik dan pendapatan yang besar. Sektor formal merupakan sektor yang memiliki legalitas hukum, dimana sektor formal mengimplementasikan semua kebijakan yang diberikan pemerintah di seluruh wilayah. Setiap pemerintah provinsi di Pulau Sumatera telah menetapkan upah terendah yang berlaku di wilayahnya, yaitu upah minimum provinsi. UMP digunakan sebagai standar minimum oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha sektor formal.

Legalitas UMP diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan UU No. 13 Tahun 2003, sedangkan penetapan besar UMP mengikuti PP No 78 Tahun 2015 kenaikan UMP akan dilihat dari angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional. Umumnya kenaikan upah minimum akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang akan menyebabkan pengangguran meningkat (Mankiw, 2006). Karena semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan pemerintah maka perusahaan atau pengguna tenaga kerja akan semakin selektif dalam memilih tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi dari perusahaan sehingga upah yang dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan hasil yang perusahaan dapatkan dari tenaga kerja. Saran yang diajukan Nilu (2017) lembaga pendidikan yang ada sebaiknya tidak hanya menghasilkan pencari kerja tetapi juga seorang lulusan dari lembaga pendidikan harus dibekali keterampilan tambahan di luar bidang akademik yang melekat pada diri mereka.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik, khususnya pada provinsi-provinsi

di Pulau Sumatera. Jika faktor-faktor tersebut telah diketahui pengaruhnya tentu akan lebih mudah dalam mengantisipasi ledakan pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera?
2. Apakah variabel PDRB berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera?
3. Apakah variabel UMP berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Sumatera?
4. Apakah variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMP berpengaruh bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel UMP terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMP secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

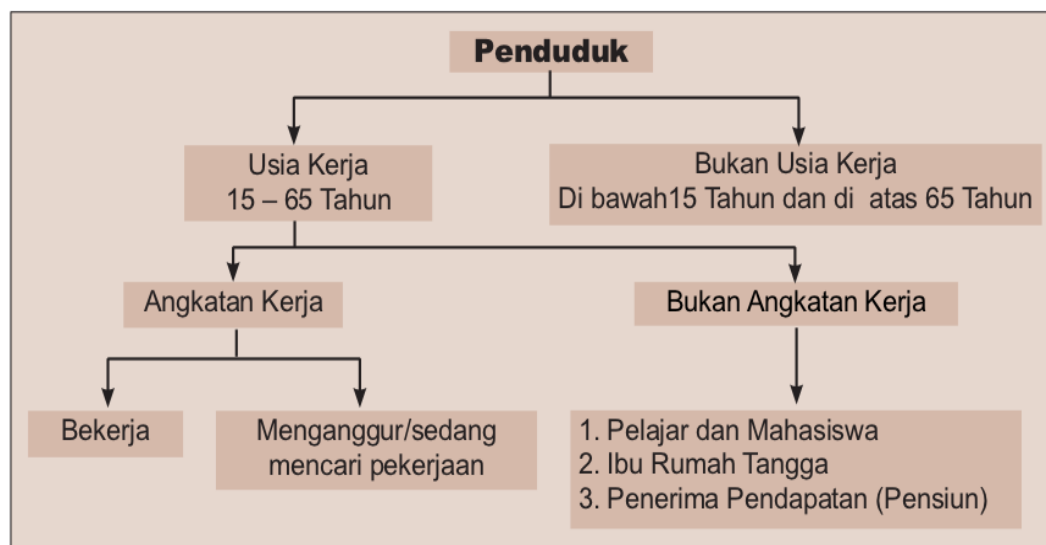
Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah provinsi di Pulau Sumatera dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan, dengan memberikan gambaran kepada pihak pemerintah maupun pihak lain yang terkait dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan, khususnya pada permasalahan pengangguran terdidik.
2. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait ataupun pihak yang ingin meneliti tentang pengangguran terdidik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Tenaga Kerja



Gambar 4. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Penduduk suatu negara dapat dikomposisi dalam kelompok tenagakerja, angkatan kerja, dan bukan angkatan kerja. Tenagakerja didefinisikan dalam literatur ketenagakerjaan sebagai jumlah penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan mereka bersedia berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian, tenagakerja adalah penduduk dalam usia kerja dan di Indonesia didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 15 tahun ke atas (15-64 tahun). Secara konsep tenagakerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Budiarty, 2019).

Angkatan kerja adalah mereka yang menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima imbalan berupa uang atau barang. Konsep angkatan kerja yang digunakan dalam sensus penduduk adalah bagian dari tenagakerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, menurut definisi ini angkatan kerja sesungguhnya terdiri dari mereka yang sedang bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan atau penganggur (Budiarty, 2019).

Bukan angkatan kerja merupakan bagian tenagakerja yang saat ini tidak sedang bekerja tetapi sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja sehingga termasuk dalam kelompok angkatan kerja potensial yang artinya sewaktu-waktu dapat menjadi tenaga efektif. Mereka terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan golongan penerima pendapatan (Budiarty, 2019).

2. Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2008). Angka pengangguran dapat menjadi indikator sosial ekonomi suatu negara, pengangguran mencerminkan baik buruknya perekonomian di suatu negara. Indeks pengukuran dengan menggunakan rumusan yang sangat sederhana yang merupakan rasio antara presentase jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan terhadap jumlah orang yang menawarkan jasa kerjanya (Budiarty, 2019).

Pengangguran merupakan masalah pada bidang tenaga kerja yang dialami banyak negara, kebijakan pemecahannya harus ditunjukkan kepada apa yang menjadi penyebabnya. Jenis pengangguran menurut penyebabnya yaitu (Budiarty, 2019):

- a. Pengangguran Friksional, terjadi akibat gesekan kecil yang mempengaruhi proses bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja sehingga menjadi tidak lancar, penyebab ketidaklancaran mekanisme ini karena tempat dan waktu. Pencari kerja adakalanya tidak berada pada lokasi yang sama dengan lowongan kerja yang ada sehingga dibutuhkan persiapan untuk sampai ke tempat yang dimaksud.
- b. Pengangguran Struktural, perubahan atau transformasi ekonomi adalah hal yang biasa dalam kemajuan ekonomi. Perubahan dominasi peran sektor ekonomi dalam kegiatan produksi maupun dalam peluang kesempatan kerja adalah bagian dari transformasi tersebut, perubahan struktur ekonomi ini disebut pengangguran struktural.
- c. Pengangguran Musiman, terjadi akibat pasang surutnya aktivitas pekerjaan. Saat kegiatan ekonomi “giat” investasi tumbuh cepat yang diikuti dengan pertumbuhan penyerapan pekerja dan sebaliknya saat kegiatan ekonomi ‘turun’ akan terjadi pengangguran. Pengangguran ini akan terserap kembali pada saat ekonomi “giat”.
- d. Pengangguran Siklikal, mirip dengan pengangguran musiman yang memebedakan terjadi dalam kurun waktu panjang. Pada masa ekspansi orang menjadi penuh optimisme, dampaknya pada kesempatan kerja positif. Kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja akan mengurangi pengangguran. Akan tetapi bila orang telah kehilangan kepercayaan terhadap peluang di masa depan, sikap pesimisme yang timbul membawa dampak negatif pada kesempatan kerja. Hal ini meningkatkan pengangguran. Pengangguran yang berirama ini disebut dengan pengangguran siklikal yang terjadi sesuai dengan konjungtur atau *bussines cycle* yang dapat terjadi lima tahun sekali.

- e. Pengangguran Teknologi, perubahan teknologi produksi membawa dampak kesempatan kerja ke berbagai arah. Kekuatan substitutif dan kekuatan mengubah spesifikasi jabatan yang ditimbulkan membawa dampak yang negatif bagi kesempatan kerja yaitu pengangguran.
- f. Pengangguran Karena Kurangnya Permintaan Agregat, permintaan barang dan jasa di masyarakat adalah dasar diadakannya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang tumbuhnya kesempatan kerja. Bila permintaan barang dan jasa lesu, pada gilirannya akan terjadi kelesuan permintaan tenaga kerja. Mencermati pengangguran berdasarkan sektor tingkat pendidikan amat diperlukan dalam situasi ini (Budiarty, 2019).

Menurut Teori Keynes dalam menanggapi masalah pengangguran, pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi (Soesastro, 2005). Menurut Keynes hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat upah akan turun, hal ini akan merugikan bukan menguntungkan karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Soesastro, 2005).

Pada saat tingkat upah tinggi perusahaan akan mempekerjakan sedikit tenaga kerja. Upah yang tinggi membuat penawaran tenaga kerja meningkat. Tenaga kerja yang menawarkan diri namun tidak mendapatkan lowongan pekerjaan akan disebut dengan pengangguran. Konsumsi memiliki pengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja. Semakin banyak pendapatan yang dikeluarkan untuk

konsumsi semakin banyak barang dan jasa yang dijual perusahaan. Semakin banyak barang serta jasa yang terjual semakin banyak output yang akan diproduksi dan semakin banyak pekerja yang dipekerjakan perusahaan (Soesastro, 2005).

Kekakuan upah (*wage rigidity*) atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya menjadi salah satu alasan terjadinya pengangguran. Upah tidak selalu fleksibel terkadang upah riil tertahan di atas tingkat kliring pasar atau tingkat ekuilibrium. Ketika upah riil berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Perusahaan harus menjatah pekerjaan yang langka di antara para pekerja. Kekakuan upah riil mengurangi tingkat perolehan kerja dan mempertinggi tingkat pengangguran (Mankiw, 2006).

Di Indonesia kekakuan upah disebabkan adanya kebijakan upah minimum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan UU No. 13 Tahun 2003. Setiap perusahaan wajib mentaati upah minimum tersebut yang secara teori terletak di atas titik ekuilibrium permintaan-penawaran tenaga kerja. Upah minimum membawa biaya yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan semakin selektif dalam memilih tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi dari perusahaan agar upah yang dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan produktivitas yang didapatkan dari tenaga kerja tersebut. Saat kondisi tersebut penawaran tenaga kerja justru tidak berkurang yang menyebabkan penawaran tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. Hasilnya jumlah pengangguran yang semakin banyak seiring tingkat upah minimum yang semakin tinggi (Mankiw, 2006).

Malthus membahas upah dalam kaitannya dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Malthus tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi. Upah adalah harga untuk penggunaan tenaga kerja. Oleh karenanya upah dihasilkan dari interaksi permintaan dan penawaran. Dengan demikian penawaran turut serta dalam menentukan tingkat upah. Sumber utama penawaran adalah penduduk usia kerja yang merupakan bagian dari penduduk suatu negara (Budiarty, 2019).

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan laju peningkatan upah. Sebaliknya, jika penduduk berkurang penawaran tenaga kerja berkurang, dan tingkat upah akan naik. Berdasarkan sudut pandang lainnya, tingkat upah yang lebih tinggi dalam jangka panjang akan memberikan tingkat kemakmuran sehingga ada kecenderungan untuk memilih mempunyai keluarga besar. dengan tingkat kemampuan yang lebih besar, maka dia mampu membiayai hidup keluarga dengan jumlah anak yang lebih besar. seseorang juga tidak ragu-ragu memutuskan hidup berkeluarga setelah waktunya tiba, karena jaminan penghasilan yang dimilikinya. Perubahan sikap tersebut membawa dampak menaikkan tingkat upah. Namun, dalam jangka panjang dengan jumlah penawaran yang bertambah upah turun kembali (Budiarty, 2019).

Sebaliknya, jika ada usaha menurunkan tingkat upah, kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan secara ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat dan tidak mampu mempunyai keluarga besar. atau, mereka akan menunda perkawinan meskipun saatnya telah tiba. Berkurangnya jumlah penduduk akan menaikkan tingkat upah. Jadi dalam jangka panjang upah akan naik dan turun sesuai dengan jumlah penduduk dan akhirnya akan kembali ke tingkat upah semula (Budiarty, 2019).

3. Konsep Pengangguran Terdidik

Dalam Publikasi Statistik Pengangguran (2006) tingkat pengangguran terdidik merupakan indikator dari besarnya pengangguran terdidik di suatu negara atau wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana), yang dianggap merupakan kelompok terdidik, terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Pengangguran terdidik didefinisikan sebagai orang yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau pernah mendaftarkan diri untuk bekerja namun belum bekerja dengan jenjang pendidikan SLTA, sarjana muda, atau sarjana (Dinas Tenaga Kerja, 2017).

Pengangguran terdidik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (i) Adanya penawaran tenaga kerja melebihi dari permintaan tenaga kerja, (ii) Kebijakan rekrutmen tenaga kerja sering bersifat tertutup, (iii) Perguruan tinggi belum berfungsi sebagaimana mestinya. (iv) Perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri. (v) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar harapannya pada jenis pekerjaan yang aman (Rizka, 2015).

4. Konsep PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Hukum Okun menggambarkan relasi negatif antara pengangguran

dan PDRB. Faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan PDRB jangka panjang, pergerakan jangka pendek pada PDRB sangat berkorelasi dengan pemanfaatan angkatan kerja. Penurunan pada produksi barang dan jasa yang terjadi selama resesi selalu berkaitan dengan peningkatan jumlah pengangguran (Mankiw, 2006).

Hukum Okun menyatakan terdapat hubungan negatif yang linier antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan PDRB. Satu persen kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya PDRB sebesar dua persen atau lebih, sebaliknya satu persen kenaikan pada *output* akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar satu persen atau kurang. *Output* yang dihasilkan tergantung kepada jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara *output* dengan kesempatan kerja (Mankiw, 2006).

Hukum Okun menjelaskan pertumbuhan PDRB mencerminkan kondisi perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi dapat memicu aktivitas perekonomian. Semakin meningkatnya aktivitas perekonomian di suatu wilayah akan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Aktivitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa akan membuka lapangan kerja bagi tenaga kerja (Mankiw, 2006).

Menurut Durkheim dalam Mantra (2000) penambahan penduduk yang tinggi menimbulkan persaingan antar penduduk untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam usaha memenangkan persaingan tiap penduduk akan berusaha lebih unggul dari

yang lain. Penduduk akan meningkatkan pendidikan dan keterampilannya. Pendidikan yang dijadikan tolak ukur terhadap kesempatan kerja akan mempengaruhi kesempatan kerja bagi pengangguran yang memiliki tingkat pendidikan (Mantra, 2000). Tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja dianggap akan mempengaruhi tingkat produktivitas dalam pekerjaannya (Todaro, 2000). Dengan meningkatnya pertumbuhan PDRB yang mendorong terciptanya lapangan kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki pengangguran terdidik, akan mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik (Statistik Pengangguran, 2006).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Farid Alghofari (2010)	Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007	Analisis kuantitatif	Variabel Terikat: Variabel Bebas: Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi	Variabel jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Variabel tingkat inflasi memiliki hubungan positif dan lemah.
2	Anggun Kembar Sari (2013)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat	Regresi panel	Variabel Terikat: Pengangguran Terdidik Variabel Bebas : Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah	Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
					terdidik di Sumatera Barat. Variabel upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.
3	Nila Ayu Islamia (2017)	Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008-2016	<i>Ordinary Least Square</i>	Variabel Terikat: Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Variabel Bebas: UMP, PMA, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi	Variabel UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Variabel PMA dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.
4	Fitri Junaidi (2016)	pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi	<i>Ordinary Least Square</i>	Variabel Terikat : Pengangguran Terdidik Variabel Bebas: Pendidikan, Upah, Kesempatan Kerja	Secara simultan pendidikan, upah dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Variabel upah tidak

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
					berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Variabel kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.
5	Rizka Febiana Putri (2015)	Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013	<i>regresi log linear Generalized Least Square (GLS)</i>	Variabel Terikat : pengangguran Terdidik Variabel bebas: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah	Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

C. Kerangka Pemikiran

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang mendapat perhatian dalam proses pembangunan di setiap wilayah. Pengangguran terjadi karena tidak seimbangnya pertumbuhan tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada. Kondisi Pulau Sumatera yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja yang masih di dominasi oleh tenaga kerja berpendidikan

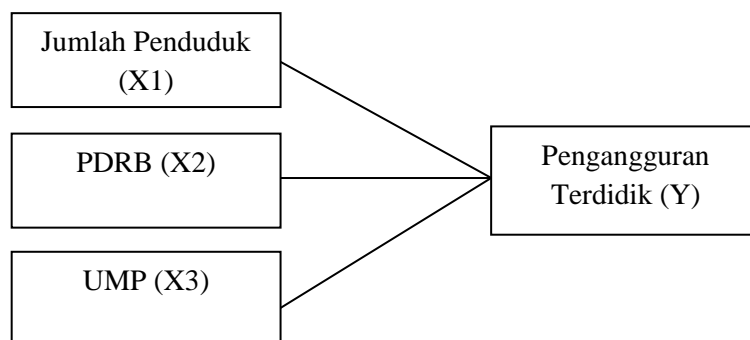
rendah berpotensi memiliki peningkatan jumlah pengangguran terdidik (Badan Pusat Statistik, 2017).

PDRB memiliki korelasi dengan penyerapan tenaga kerja. Dalam Hukum Okun laju pertumbuhan PDRB mencerminkan keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi dapat memicu aktivitas perekonomian dan semakin meningkatnya aktivitas perekonomian di suatu wilayah akan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Aktivitas perusahaan ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja (Mankiw, 2006).

Nila (2017) menyatakan rata-rata para pengangguran terdidik umumnya lebih memilih pekerjaan sektor formal yang dirasa akan langsung mendapatkan posisi yang baik dan pendapatan yang besar. Sektor formal merupakan sektor yang memiliki legalitas hukum, dimana sektor formal mengimplementasikan semua kebijakan yang diberikan pemerintah di seluruh wilayah. Setiap pemerintah provinsi di Pulau Sumatera telah menetapkan upah terendah yang berlaku di wilayahnya, yaitu upah minimum provinsi. UMP digunakan sebagai standar minimum oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha sektor formal.

Pada Teori Kekakuan Upah umumnya kenaikan upah minimum akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang akan menyebabkan pengangguran meningkat (Mankiw, 2006). Karena semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan pemerintah maka perusahaan atau pengguna tenaga kerja akan semakin selektif dalam memilih tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi dari perusahaan sehingga upah yang

dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan hasil yang perusahaan dapatkan dari tenaga kerja. Sebagaimana dijelaskan diatas dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pulau Sumatera maka faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proporsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi kemungkinan bisa salah, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan menggunakan data hasil observasi (Supranto, 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis :

1. Diduga variabel jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
2. Diduga variabel PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

3. Diduga variabel upah minimum provinsi berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
4. Diduga Variabel jumlah penduduk, PDRB, dan upah minimum provinsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2008-2017. Data tiap variabel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut adalah tabel mengenai sumber, variabel dan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3. Nama Variabel, Simbol Variabel, Satuan Pengukuran, Sumber Data.

No.	Nama Variabel	Simbol Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
1.	Pengangguran Terdidik	PT	Jiwa	BPS
2.	Jumlah Penduduk	JP	Jiwa	BPS
3.	Produk Domestik Regional Bruto	PDRB	Rupiah	BPS
4.	Upah Minimum Provinsi	UMP	Rupiah	BPS

B. Definisi Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik merupakan rasio antara jumlah pencari kerja yang berpendidikan pada tingkat SMA, SMK, Sarjana, dan Diploma. Dikatakan

pengangguran terdidik pada kondisi sedang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka, selama menunggu tersebut biaya mereka ditanggung oleh keluarga yang relatif mampu (Badan Pusat Statistik, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengangguran dengan tingkat pendidikan sekolah menengah ke atas (baik umum maupun kejuruan) dan pendidikan tinggi (Sarjana dan Diploma) 10 Provinsi di Pulau Sumatera Periode 2008-2017 diambil dari Badan Pusat Statistik dalam satuan jiwa.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk diartikan sebagai mereka yang menetap pada suatu wilayah atau daerah setidaknya selama enam bulan atau sekurang-kurangnya dari enam bulan dan bermaksud untuk menetap pada wilayah atau daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk 10 Provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2008-2017 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan jiwa.

3. PDRB

Produk domestik regional bruto adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu (Badan Pusat Statistik, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB perkapita tahun 2010 dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2008-2017 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah.

4. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 7 Tahun 2003 upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk

tunjangan yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi, yang ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dewan pengupahan provinsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi 10 provinsi di Pulau Sumatera Periode 2008-2017 diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah.

C. Model dan Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah regresi dengan data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section* yang selanjutnya diolah menggunakan program Eviews 10. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y yaitu pengangguran terdidik, dan terdapat tiga variabel X yaitu jumlah penduduk, PDRB, dan UMP.

Adapun untuk model regresinya dalam bentuk sebagai berikut:

$$PT_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 JP_{i,t} + \beta_2 PDRB_{i,t} + \beta_3 UMP_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$PT_{i,t}$ = Jumlah pengangguran terdidik (Jiwa)

$JP_{i,t}$ = Jumlah penduduk (Jiwa)

$PDRB_{i,t}$ = Produk domestik regional bruto (Rupiah)

$UMP_{i,t}$ = Upah minimum provinsi (Rupiah)

β_0 = Konstanta

i,t = i untuk masing-masing provinsi dan t untuk tahun

ε = Error term atau Kesalahan Pengganggu

D. Regresi Data Panel

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dengan keunggulan tersebut maka implikasi pada data panel tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2006). Ada beberapa model regresi data panel salah satunya adalah model dengan *slope* konstan dan *intercept* bervariasi. Model regresi panel yang hanya dipengaruhi oleh salah satu unit saja (unit *cross-sectional* atau unit waktu) disebut model komponen satu arah, sedangkan model regresi panel yang dipengaruhi oleh kedua unit (unit *cross-sectional* dan unit waktu) disebut model komponen dua arah (Widarjono, 2016).

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect*) dan model

dengan pengaruh individu (*fixed effect* dan *random effect*) (Widarjono, 2016). Analisis regresi data panel adalah analisis yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antar satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Ada tiga pendekatan dalam regresi data panel (Widarjono, 2016):

1. *Model Common Effect*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)* karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. *Model Fixed Effect*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *least square dummy variabel* atau disebut juga *covariance model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *least square dummy variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *general least square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data.

3. Model Random Effect

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya, namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

E. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Terdapat dua tahap pengujian dalam melakukan pemilihan model yang paling tepat untuk membandingkan hasil regresi model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji Chow ini sebagai berikut: jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya apabila nilai F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect* (Widarjono, 2016).

Sehingga hipotesis untuk uji Chow sebagai berikut:

H_0 : F-statistik $<$ F-tabel, H_0 diterima artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_a : F-statistik $>$ F-tabel, H_0 ditolak artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan dalam menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk untuk mengestimasi data panel. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai *Chi-Squares*-statistik lebih besar dari nilai *Chi-Squares*-tabel maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya, apabila nilai *Chi-Squares*-statistik lebih kecil dari nilai *Chi-Squares*-tabel maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Widarjono, 2016).

Sehingga hipotesis untuk uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Chi-square*-statistik $<$ *Chi-square*-tabel, H_0 diterima artinya model yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

H_a : *Chi-square*-statistik $>$ *Chi-square*-tabel, H_0 ditolak artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

F. Uji Statistik

1. Uji-t

Dalam buku Widarjono (2016) Uji-t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dari setiap data sampel yang kita bentuk. Pengujian ini ada dua jenis yaitu pengujian satu arah ataupun pengujian dua arah. Dalam pengujian ini hal yang penting adalah pembentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), selain hal tersebut dalam melakukan pengujian kita akan membandingkan antara t-tabel yang disajikan dengan t-hitung yang diperoleh dalam menentukan nilai-nilai uji-t dengan ketentuan:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik.
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara PDRB terhadap pengangguran terdidik.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara PDRB terhadap pengangguran terdidik.
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara UMP terhadap pengangguran terdidik.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara UMP terhadap pengangguran terdidik.

2. Uji-F

Uji-F adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah benar bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah apakah benar jumlah penduduk, PDRB, dan UMP secara bersama-sama akan mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Sumatera. Sama seperti uji-t, uji-F juga akan membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis dari penelitian ini:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variable jumlah penduduk, PDRB, dan UMP secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2010):

Nilai *R-squared* yang sempurna adalah satu yaitu, apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan di dalam model. Dimana $0 < R\text{-squared} < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai *R-squared* yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai *R-squared* yang mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Sifat *R-squared* yang akan semakin baik jika menambah variabel menjadi kelemahan dari *R-squared*. Untuk melengkapi kelemahan *R-squared* tersebut dapat digunakan *Adjusted R-squared* di mana telah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan. *Adjusted R-squared* akan menghitung setiap penambahan variabel dan mengestimasi nilai *R-Squared* dari penambahan variabel tersebut. Apabila penambahan pola baru tersebut ternyata memperbaiki model regresi, maka penambahan variabel akan meningkatkan nilai *Adjusted R-squared*, namun jika pola baru dari penambahan variabel menunjukkan hasil kurang dari estimasinya maka *Adjusted R-squared* akan berkurang nilainya. Sehingga nilai *Adjusted R-squared* tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel (Gujarati, 2010).

4. Individual Effect (Ci)

Individual Effect merupakan nilai individu masing-masing *cross-section* yang berasal dari *fixed effect model*, dengan rumus sebagai berikut:

$$C_i = C + \beta$$

Keterangan:

C_i = *Individual Effect*

C = Konstanta

β = Koefisien masing-masing provinsi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh UMP, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera dengan menggunakan analisis regresi data panel. Setelah melakukan serangkaian proses penelitian mencakup pengumpulan data dan pengolahan data serta pembahasan, maka pada bab ini akan memberikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
2. Kenaikan PDRB memiliki pengaruh signifikan yang positif secara statistik atau menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
3. Kenaikan UMP memiliki pengaruh signifikan yang negatif secara statistik atau meningkatkan jumlah pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.
4. Terdapat pengaruh jumlah penduduk, PDRB, dan UMP secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel UMP dan pengangguran terdidik. Kenaikan upah minimum provinsi menyebabkan pengangguran terdidik meningkat. Maka saran yang dapat diberikan adalah bagi pemerintah di Pulau

Sumatera untuk menjaga agar UMP yang ada tidak tumbuh terlalu cepat dan memberikan tambahan keterampilan di luar bidang akademik bagi para tenaga kerja terdidik. Agar diharapkan tenaga kerja terdidik ini dapat memenuhi kualifikasi yang dituntut oleh kebutuhan industri di Pulau Sumatera,

2. Berdasarkan hasil penelitian variabel PDRB dan pengangguran terdidik. Kenaikan PDRB dapat mempengaruhi peningkatan terhadap produksi barang dan jasa, dimana untuk dapat memproduksi barang dan jasa dibutuhkan tenaga kerja, sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan tenaga kerja. Maka saran yang dapat diberikan adalah pemerintah semakin meningkatkan PDRB di wilayah masing-masing agar tercipta kesempatan kerja yang dapat menyerap pengangguran terdidik.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMP berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota, dan pemerintah kabupaten diharapkan dapat lebih memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Pulau Sumatera sejalan dengan *Sustainable Development Goals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun kembar sari. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatra Barat. (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*). Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Diakses pada 12 Januari 2019.
- Budiarty, Ida. 2019. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Desi, Ajeng rahayu. 2017. *Pengaruh Tingkat pendidikan, UMP, PMA, Terhadap Pengangguran Terdidik di Pulau Sumatera di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UIN.
- Farid, Alghofari. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Fitri, Junaidi. 2016. Pengaruh Pendidikan, Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. (*Jurnal*). Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. Edisi keempat, *International edition*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D,N, 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Indah, Gita Cahyani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis: Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lindhiarta, Ayudha. 2014. Analisis Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013). (*Jurnal Ilmiah*).
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Nila, Ayu Islamia. 2017. *Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di pulau Jawa Tahun 2008-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mega Triana Putri, Kas man Karimi, Firdaus sy. 2014. “Analisis Pengaruh Lulusan Pendidikan perguruan Tinggi, UMP, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Padang”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Bunghatta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003. Tentang ketenagakerjaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan.
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. “Fenomena Pengangguran terdidik Di Indonesia”. *Jurnal Sustainable Competitive Advantage*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Putong, Iskandar dan Andjaswati, ND. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Rachim, Rizka Juita, 2013. *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerinta, investasi swasta dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2010*. Skripsi Universitas Hasanudin. Makasar.
- Rizka Febriana Putri. 2015. *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Soesastro, H, dkk. 2005. *Pemikiran dan permasalahan ekonomi di Indonesia dalam setengah Abad Terakhir jilid II (1959-1966)*. Jakarta: Kanisius.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Model Regresi data panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 25 Tahun 2007, tentang Penanaman Modal.
- Warda Harahap, Nasri Bachtiar. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. (*Jurnal Ekonomi*). Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Widarjono, Agus. 2016. *EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.